

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2021

Zonarico Karo-Karo^{1*}, Aditya Amanda Pane², Ali Usman³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia¹²³

Article Info

Article history:

Received Nov 20, 2024

Revised Nov 27, 2024

Accepted Nov 29, 2024

Keywords:

Peformance,
Company value,
Company performance

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of environmental performance on company value in companies listed on the BEI in 2017-2021, partially and simultaneously. The research population is all companies that participated in Proper from 2017-2021 and were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2017-2021. with a sampling technique based on criteria using purposive sampling. The samples obtained were based on the criteria of 16 companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The type of research is quantitative with a causal associative approach. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using SPSS v.25. Based on the results of the partial test, the following equation can be formulated as the t-calculated value (4.710) > t-table (1.99) and sig value (0.000) < 0.05 so it can be concluded that environmental performance has a positive and significant influence on company value.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Name: Zonarico Karo-Karo

Email: karozonarico1605@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi atau badan usaha yang menjalankan satu atau lebih dari satu sektor bisnis atau industri yang dijalankan dan didirikan di wilayah Republik Indonesia, yang bertujuan untuk mencapai keuntungan yang optimal (Undang-Undang No 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan). Tingkat nilai perusahaan dapat diidentifikasi dari tingkat harga saham yang dimiliki sebuah perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan tersebut maka secara otomatis akan semakin tinggi nilai perusahaannya (Khanna & Sonti, 2004). Pada berbagai penelitian ditemukan bahwa nilai perusahaan merupakan tolak ukur bagi investor dalam memperoleh keuntungan, dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh investor (Faccio et al., 2021; Fan & Xu, 2022). Penggunaan bahan kimia secara berlebihan dalam kegiatan operasi dan produksi pada kegiatan perusahaan juga turut menambah dampak buruk bagi lingkungan dan cenderung dapat merusak lingkungan.

DOI:

Ditambah lagi tidak adanya kesadaran dari perusahaan untuk mengelolah limbah secara baik dan benar akan semakin memperparah kondisii lingkungan. Berdasarkan data dari Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (2021) diperoleh data bahwa dari 2.593 perusahaan dari 299 jenis usaha industri masih terdapat 645 perusahaan yang masih dalam kategori merah, dimana hasil tersebut berarti perusahaan hanya mampu mencapai persyaratan yang ditetapkan dalam upaya pengendalian dampak lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut maka keadaan lingkungan harus menjadi perhatian yang serius bagi perusahaan, masyarakat dan pemerintah. Pada kurun dua dekade terakhir banyak peneliti telah melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan dampak kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan atau sering juga disebut sebagai Corporate Environmental Responsibility (CER) (Benlemlih & Cai, 2020).

Pencemaran terhadap Daerah Aliran Sungai (DAS) sangat sering terjadi di Indonesia, dimana pada tahun 2020 terdapat dua perusahaan di daerah aliran sungai citarum yaitu perusahaan PT Kamarga Kunia Textile Indur (KKTi) dan PT How Are You Indonesia (HAYI) divonis bersalah karena telah terbukti mencemar lingkungan hidup DAS citarum, adapun dampak dari pencemaran tersebut adalah DAS citarum tercemari seluas 721.945,66 hektar dan atas dampak tersebut mereka dihukum dengan ganti rugi materil sebesar Rp 16,263 miliar (Arumingtyas, 2021). Selain pencemaran air, terdapat beberapa kasus tentang pencemaran udara seperti: pencemaran udara yang dilakukan oleh PT Acid Industry dan PT Mahkota Indonesia. Dimana kedua perusahaan tersebut terbukti mengeluarkan emisi yang memiliki baku mutu dipersyaratkan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan Keputusan Gubernur Nomor 670 Tahun 2000 tentang Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak di Provinsi DKI Jakarta. Hasil investigasi dari Kementrian LHK dan Pemerintah Provinsi DK Jakarta menemukan bahwa kedua perusahaan tersebut mencemar udara di sekitaran pabrik (Amrullah, 2020). Berdasarkan berbagai temuan pelanggaran dan kasus yang terjadi di Indonesia maka Pemerintah Indonesia memutuskan ketentuan yang tertuang dalam keputusan Ketua BAPEPAM-LK Peraturan Nomor X.K.6 tentang persyaratan penyajian laporan perusahaan publik Indonesia dalam annual report.

Adapun dalam peraturan tersebut secara jelas diatur tentang kewajiban perusahaan public untuk menyajikan laporan tanggung jawab sosial yang salah satunya berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup. Selanjutnya dalam peraturan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2014 Nomor 3 merumuskan penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau Proper, dimana berdasarkan penilaian proper ini kinerja lingkungan perusahaan dapat diklasifikas (Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam). Sehingga dengan adanya peraturan ini dapat mencegah perusahaan melakukan pelanggaran yang berdampak terhadap pencemaran lingkungan (Gu et al., 2020). Tinggi atau rendahnya penilaian kinerja lingkungan sebuah perusahaan dapat berdampak secara langsung terhadap tingkat nilai perusahaan, dimana semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka pada umumnya nilai perusahaan juga akan meningkat atau berpengaruh positif (Rinsman & Prasetyo, 2020).

Adapun faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut dapat terjadi adalah pandangan terhadap kemampuan perusahaan untuk merealisasikan kontrak sosial dan legitimasi, sehingga perusahaan mendapatkan respon positif dari pasar (Longon & Cagliano, 2017). Pada umumnya

DOI:

investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki corporate image yang baik karena pada umumnya perusahaan yang memiliki corporate image yang baik memiliki pelanggan yang loyal terhadap perusahaan dan berdampak terhadap kestabilan tingkat nilai perusahaan yang diperoleh perusahaan (Widya, 2016), tetap pada penelitian dari Chang (2015) ditemukan hasil yang berbeda bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Stakeholders Theory

Pendekatan *stakeholders* pertama sekali diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1984 dengan nama *stakeholders approach*. Dimana dalam penjelasannya dinyatakan bahwa perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan secara bersama-sama menciptakan nilai yang mengandung hak dan tanggung jawab diantara kedua belah pihak yang bertujuan untuk menciptakan aktivitas bisnis yang berkelanjutan.

Signalinig Theory

Signalinig theory atau teori sinyal pertama sekali diperkenalkan oleh Ros pada tahun 1997, dimana teori ini berfokus pada aktivitas pemberian informasi seluruh aktivitas perusahaan kepada pasar khususnya kepada calon investor. Adapun tujuan pemberian informasi tersebut adalah untuk meningkatkan kepercayaan calon investor sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Disamping itu pada teori ini juga dijelaskan bahwa sebuah perusahaan akan berusaha memberikan informasi bahwa perusahaan telah melakukan berbagai reformasi yang berdampak terhadap terjadinya perbaikan kinerja yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap pasar (Brigham & Houston, 2019).

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan di bidang keuangan (Brigham & Houston, 2019). Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut diabaikan (Brigham & Houston, 2019).

Indikator Nilai Perusahaan

Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Rumus penghitungan PBV adalah sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Kinerja Lingkungan Perusahaan

Kinerja lingkungan dapat diukur dari hasil sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Lingkungan menurut pengertiannya merupakan segala sesuatu yang berada disekitar subyek manusia yang berkaitan dengan semua aktifitasnya. Elemen lingkungan adalah semua hal yang berkaitan dengan: tanah, air, udara, sumberdaya alam, flora, fauna, manusia, dan juga hubungan antar faktor-faktor tersebut (Ahmadi & Bouri, 2017; Gu et al., 2020). Titik permasalahan mengenai isu lingkungan adalah manusia. Jadi manajemen lingkungan dapat dikatakan sebagai kumpulan aktifitas untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya laini untuk mencapai tujuan kebijakan lingkungan yang sudah ditetapkan (Atan et al., 2017; Longoni & Cagliano, 2017).

Indikator Kinerja Lingkungan Perusahaan

Pendekatan strategi yang dipilih Proper yaitu dengan memanfaatkan peran serta masyarakat dan pengaruh pasar untuk memberikan tekanan kepada industri agar meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dan pengaruh tekanan pasar dilakukan dengan cara menyebarkan Informasi yang kredibel, sehingga dapat menciptakan naik atau turunnya reputasi perusahaan. Informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan simbol warna untuk memudahkan penyerapan Informasi oleh masyarakat. Berikut ini beberapa simbol warna yang diberikan sesuai dengan penilaian peringkat kinerja usaha atau kegiatan dalam mengelola lingkungan:

1. Emas, diberikan kepada usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau, diberikan kepada usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.

DOI:

3. Biru, diberikan kepada usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungannya, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah, diberikan bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan namun belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
5. Hitam, diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi. (Sumber: Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup No.3 Tahun 2014)

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Banyaknya isu lingkungan yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri, akan menyebabkan masyarakat menuntut agar seluruh perusahaan memperhatikan dampak-dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas operasi perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengatasinya.

Masyarakat menginginkan perusahaan dapat mengontrol dampak yang diakibatkan dari kegiatan usahanya. Hal tersebut tentu dapat dilakukan perusahaan dengan upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan (Benlemlih & Cai, 2020). Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra atau *image* baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Pada beberapa penelitian dinyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan bentuk implementasi kebijakan operasional yang ramah terhadap lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan, adapun tujuan pelaksanaan hal tersebut adalah untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan (Harahap et al., 2019; Mahakittikun et al., 2021; Raju et al., 2011).

Pada penelitian Fadrul et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Harahap et al. (2019) juga menyatakan hal demikian bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas serta hasil dari penelitian yang menyatakan adanya pengaruh atau tidak pengaruhnya antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136).). Pada penelitian ini populasi penelitian

DOI:

adalah seluruh perusahaan yang mengikut Proper dari tahun 2017-2021 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021 sebanyak 626 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel merupakan bagian dari populasi. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:124) Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pada penggunaan metode purposive sampling ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2021.
2. Perusahaan mengikut Proper dari Tahun 2017-2021.

Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Menurut Freddy (2018) Operasional variabel adalah untuk mendefinisikan variabel penelitian, menentukan indikator-indikator dan menentukan skala pengukuran, dengan demikian pengukuran yang dilakukan menjadi objektif.

Tabel 1.
Indikator Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
Kinerja Lingkungan (X ₁)	Lingkungan menurut pengertiannya merupakan segala sesuatu yang berada disekitar subyek manusia yang berkaitan dengan semua aktifitasnya	Pengukuran Kinerja Lingkungan menggunakan Penilaian Proper yang ditetapkan oleh Kementerian LHK : Skor 5 (Emas), Skor 4 (Hijau), Skor 3 (Biru), Skor 2 (Merah), Skor 1 (Hitam)	Ordinal
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan berdasarkan perpektif inivestor yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan	NP/Tobini's Q = $\frac{Equity\ Market\ Value}{Equity\ Book\ Value}$	Rasio

Sumber: data diolah oleh penulis, 2023

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

DOI:

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Kasmir (2016) data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:225), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas data
 - b. Uji heteroskedastisitas
 - c. Uji Autokorelasi
3. Uji Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis
 - a. Uji koefisien Regresi Parsial (Uji t)
 - b. Uji koefisien Regresi simultan (uji F)
 - c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil statistika dasar pada suatu penelitian yang meliputi *nilai mean, median, mode, minimum, maximum, standar deviasi* dalam nilai lainnya.

Tabel 2.
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	80	2.00	5.00	3.0625	.48636
Nilai Perusahaan	80	.12	3.85	.9862	.73370
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh hasil dari 80 data penelitian yang merupakan hasil dari 16 perusahaan dan 5 tahun pengamatan atas variabel kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Berikut ini adalah analisis dari hasil pengujian diatas:

1. Berdasarkan Tabel 2. diperoleh hasil bahwa nilai minimum hasil penilaian kinerja lingkungan adalah 2 dan nilai maksimum adalah 5. Sedangkan rata-rata penilaian kinerja lingkungan 16 perusahaan yang mengikuti proper mencapai 3.06 sedangkan nilai standari deviasi mencapai 0.486, berdasarkan nilai *mean* yang lebih besar dari standarit deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh hasil bahwa tingkatkinerja lingkungan pada beberapa perusahaan masih terdapat level yang rendah dan juga terdapat level yang sangat tinggi.
2. Tingkat minimum Nilai Perusahaan berada pada level 0.12 sedangkan tingkat maksimum berada pada level 3.85. Selanjutnya nilai rata-rata Nilai Perusahaan berada pada level 0.98 dengan standari devisasi mencapai 7.3370, berdasarkan nilai *mean* yang lebih besar dari standarit deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui tingkatnilai perusahaan berada pada level yang baik karena seluruh perusahaan memiliki nilai perusahaan yang lebih besar dari nol.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov Tes*. Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Tes* yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Tes*.

Tabel 3.
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87150840
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Poitive	.091
	Negative	-.068
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov Smirnov ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar $0.100 > 0.05$, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil uji autokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2.007

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada sub-struktur 1 ditemukan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.007, dimana nilai tersebut berada pada kriteria $du (1.71) > dw (2.007) > 4 - du (4 - 1.71)$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan ini.

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Tabel 5.
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.823	.414			
	Kinerja Lingkungan	.539	.114	.357	.946	1.057

DOI:

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0.823 + 0.539 \times \text{Kinerja Lingkungan}$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0,823 menyatakan bahwa jika Kinerja lingkungan dianggap nilainya 0, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,823.
2. Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan diperoleh sebesar 0,539 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Kinerja Lingkungan naik sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,539%.

Hasil Uji t (Parsial)

Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.823	.414		1.990	.050		
	Kinerja Lingkungan	.539	.114	.357	4.710	.000	.946	1.057
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan								

Sumber : Data olahan SPSS.

Berdasarkan hasil pada Tabel 6. diatas maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut nilai t-hitung (4.710) > t-tabel (1.99) dan nilai sig (0.000) < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determiniasi

Pengujian koefisien determiniasi dilaksanakan untuk menguji tingkat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai *Adjusted R-Square*. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determiniasi pada penelitian ini.

DOI:

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.652	.639	.46424

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r-square* adalah sebesar 0.639 atau 63.9%. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 63.9%. sedangkan 36.1% adalah pengaruh variabel laini diluar penelitian inii seperti: struktur kepemilikan saham, struktur modal dan laini sebagainya.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Banyaknya isu lingkungan yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri, akan menyebabkan masyarakat menuntut agar seluruh perusahaan memperhatikan dampak-dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas operasi perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengatasinya. Masyarakat menginginkan perusahaan dapat mengontrol dampak yang diakibatkan dari kegiatan usahanya. Hal tersebut tentu dapat dilakukan perusahaan dengan upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan (Benlemlih & Cai, 2020).

Hasil pengujian signfikansi parsial ditemukan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ (4.710) > $t\text{-tabel}$ (1.99) dan nilai sig (0.000) < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan atau dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingginya kinerja lingkungan yang mampu dicapai perusahaan akan mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar. Dari hasil penelitian dan penjelasan di atas sesuai dengan teori legitimasi sebagai suatu bentuk pengakuan perusahaan dari masyarakat. Dari hasil tersebut perusahaan tentu memiliki citra yang baik bagi masyarakat. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra atau *image* baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Fadrul et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Harahap et al. (2019) juga menyatakan hal demikian bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi terdapat hasil penelitian yang berbeda yang ditemukan oleh Munjal & Malarvizhi (2021), dimana ditemukan bahwa pada perusahaan perbankan di India kinerja lingkungan yang dicapai perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana pada penelitian inii DOI:

dinyatakan bahwa pada tingkat kinerja lingkungan yang tidak optimal pengaruhnya tidak akan signifikan terhadap kinerja nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan atau dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan maka peneliti merumuskan saran penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memperhatikan tingkat kinerja lingkungannya melalui meningkatkan berbagai aktivitas operasi yang berbasis lingkungan karena berdasarkan hasil pengujian telah terbukti bahwa kinerja lingkungan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dimana pengimplementasian kinerja lingkungan yang optimal mampu menciptakan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan akan semakin meningkat dan akan membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel solvabilitas untuk menguji tingkat pengelolaan utang yang dimiliki perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan kepada Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, keluarga tercinta dan teman-teman peneliti selama perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2017). The relationship between financial attributes, environmental performance and environmental disclosure: Empirical investigation on French firms listed on CAC 40. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 28(4), 490–506. <https://doi.org/10.1108/MEQ-07-2015-0132>
- Amrullah, A. (2020). *Dua Pabrik Penyebab Pencemaran Udara Diber Sanksi*. <https://nasional.republika.co.id/berita/pvwn6r328/dua-pabrik-penyebab-pencemaran-udara-diberi-sanksi>
- Antara. (2021). *KLHK Ungkap Penyebab 59 Persen Sungai di Indonesia Tercemar Berat*. *Bisnis.Tempo.co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1488232/klhk-ungkap-penyebab-59-persen-sungai-di-Indonesia-tercemar-berat>

DOI:

- Aruminigtyas, L. (2021). *Dua Perusahaan Cemar DAS Citarum Kena Hukum Rp16,26 Miliar*. <https://www.mongabay.co.id/2020/03/04/dua-perusahaan-cemari-das-citarum-kena-hukum-rp1626-miliar/>
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2017). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Rajawal Pers.
- Benlemlih, M., & Cai, L. (2020). Corporate environmental performance and financing decisions. *Business Ethics*, 29(2), 248–265. <https://doi.org/10.1111/beer.12257>
- Bonnafeous-Boucher, M., & Rendtorff, J. D. (2016). Stakeholder Theory: A model for strategic management. In *SpringerBriefs in Ethics*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Chang, K. (2015). The impacts of environmental performance and propensity disclosure on financial performance: Empirical evidence from unbalanced panel data of heavy-pollution industries in China. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 8(1), 21–36. <https://doi.org/10.3926/jiem.1240>
- Doğan, M. (2020). Institutional Ownership and firm Value: A study on the Bist Manufacturing Index. *Ekonomika*, 99(2), 59–75. <https://doi.org/10.15388/EKON.2020.2.4>
- Faccio, M., Morck, R., & Deniz Yavuz, M. (2021). Business groups and the incorporation of firm-specific shocks into stock prices. *Journal of Financial Economics*, 139(3), 852–871. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.09.005>
- Fadrul, Budiyo, & Asyik, N. F. (2021). The Effect of Ownership Structure and Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Firm Value in Mining Sector Companies in Indonesia. *International Journal of Economics Development Research*, 2(2), 394–411.
- Fan, Y., & Xu, Z. (2022). Audit firm's Confucianism and stock price crash risk: Evidence from China. *International Review of Financial Analysis*, 79(June 2021), 101995. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101995>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikas Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (7 ed.). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gu, Y., Zhou, G., Wu, Y., Xu, M., Chang, T., Gong, Y., & Zuo, T. (2020). Environmental performance analysis on resource multiple-life-cycle recycling system: Evidence from waste pet bottles in China. *Resources, Conservation and Recycling*, 158(March), 104821. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.104821>
- Harahap, C. D., Juliana, I., & Linidayani, F. F. (2019). The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 53. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4665>

DOI:

- Harrison, J. S., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2019). The cambridge handbook of stakeholder theory. In *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*. <https://doi.org/10.1017/9781108123495>
- Higgins, R. C., Ross, S. A., & Modigliani, F. (2016). *Analysis for Financial Management The McGraw-Hill/Irwin Series in Finance, Insurance, and Real Estate*.
- Khanna, N., & Sonti, R. (2004). Value creating stock manipulation: Feedback effect of stock prices on firm value. *Journal of Financial Markets*, 7(3), 237–270. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2003.11.004>
- Linigga, & Suaryana. (2017). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1419–1445.
- Longoni, A., & Cagliano, R. (2017). Inclusive environmental disclosure practices and firm performance: The role of green supply chain management. *International Journal of Operations and Production Management*, 38(9), 1815–1835. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-12-2016-0728>
- Mahakittikun, T., Suntrayuth, S., & Bhatiasavi, V. (2021). The impact of technological-organizational-environmental (TOE) factors on firm performance: merchant's perspective of mobile payment from Thailand's retail and service firms. *Journal of Asia Business Studies*, 15(2), 359–383. <https://doi.org/10.1108/JABS-01-2020-0012>
- Malhotra, N. K., & Hall, P. (2015). *Student Resource Manual with Technology Manual Essentials of Marketing Research: A Hands-On Orientation Preface*.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Alfabeta.
- Munjal, P., & Malarvizhi, P. (2021). Impact of Environmental Performance on Financial Performance: Empirical Evidence from Indian Banking Sector. *Journal of Technology Management for Growing Economies*, 12(1), 13–24. <https://doi.org/10.15415/jtmge.2021.121002>
- Pratiwi, M., & Siswanto, D. (2017). Pengaruh Akuntansi Nilai Wajar Terhadap Manajemen Laba: Peran Moderasi Status Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 191–213. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15637>
- Raju, P. S., Lonial, S. C., & Crum, M. D. (2011). Market orientation in the context of SMEs: A conceptual framework. *Journal of Business Research*, 64(12), 1320–1326. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2010.12.002>
- Rinisman, T. C. S., & Prasetyo, A. B. (2020). The Effects of Financial and Environmental Performances on Firm Value with Environmental Disclosure as an Intervening Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 90–99. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24003>
- Trafalgar, J., & Africa, L. A. (2019). The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>

- Ullah, S., Irfan, M., Kim, J. R., & Ullah, F. (2021). Capital expenditures, corporate hedging and firm value. *Quarterly Review of Economics and Finance*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.06.008>
- Widya, Y. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntans dan Keuangan Daerah*, 11(2), 52–59.
- Xie, D., Li, X., & Zhou, D. (2022). Does environmental information disclosure increase firm exports? *Economic Analysis and Policy*, 73, 620–638. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.12.012>